

**Karakter Tokoh dalam *Kumpulan Cerpen*
*Menunggu Suti Karya RD.Kedum***



SKRIPSI

Oleh

TISSA JESIKA BETHARIA

A1A108043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BENGKULU

2014

Karakter Tokoh dalam Kumpulan Cerpen Menunggu Suti Karya RD.Kedum

SKRIPSI

Oleh

TISSA JESIKA BETHARIA

A1A108043

Disahkan dan disetujui oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Amrizal, M.Hum.

Drs. Amril Canhas, M.S.

NIP 19590710 198503 1 004

NIP 19590805 198503 1 007

Dekan

Ketua Jurusan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP

Universitas Bengkulu

Universitas Bengkulu

Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.

Drs. Rosnasari Pulungan, MA.

NIP 19611207 198601 1 001

NIP 19540323 198403 2001

Karakter Tokoh dalam *Kumpulan Cerpen Menunggu Suti Karya*

RD.Kedum

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penjaji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu

Oleh

TISSA JESIKA BETHARIA

A1A108043

Ujian dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 28 Februari 2014
Pukul : 13.30-15.00
Tempat : Lab Bahasa

DEWAN PENGUJI:

Penguji Utama

Penguji Pendamping

Drs. Amrizal, M.Hum.

NIP 19590720 198503 1 004

Drs. Amril Canrhas.M.S.

NIP 19590805 198503 1 007

Penguji I

Penguji II

Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.

NIP 19610810 198901 2 001

Bustanuddin Lubis, S.S., M.A.

NIP 19790604 200212 1 003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- Ketekunan, keuletan, kerja keras dan doa merupakan senjata sebuah kesuksesan
- Ilmu bermanfaat tak ubahnya seperti sumber mata air yang mengalir bagi kehidupan
- Optimis, Karena Hidup Terus Mengalir Dan Kehidupan Terus Berputar

Ucapan Alhamdulillah, puji syukur berkat izin dan petunjuk-Nya skripsi ini bisa peneliti persembahkan:

1. Mak tercinta (Alm. Lasmiati), Mak alhamdulillah aku sudah bisa mewujudkan keinginan Mak, walaupun Mak tidak bisa menemaniku lagi, tapi aku merasa Mak selalu ada bersamaku, aku sayang dan cinta Mak.
2. Bapak tercinta (Syahrial Hasan), terimakasih bapak, bapak selalu mendoakan aku agar aku cepat selesai, aku bangga memiliki bapak.
3. Adek-adekku (Fitra M dan M Rifky Al-Fath) yang selalu memberikan semangat supaya ayuknya cepat selesai makasih ya dek, ayuk sayang kalian
4. Nenek Tersayang (Ruhaibah) terimakasih nek, berkat do'a dan semangat dari nenek aku bisa menyelesaikan skripsiku.
5. Pakcik, makcik, bibik, dan ayuk tercinta (Cik Andi, Cik Tin, Bik Rus, Bik Nis, yuk Ola,) makasih kalian adalah keluarga yang selalu menyemangati dan banyak membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Keponakan tercinta (mbak QiLLa, Mas ken) kalian adalah penyemangat untuk keberhasilanku.
7. Buat keluarga besar Basroh, nenek wibi, nenek ersal, semuanya terimakasih kalian telah memberikan dukungan dan semangat untuk ku.
8. Seseorang yang Q sayang yang selalu memberikan semangat dan motivasi untukku dan selalu ada disamingku (Dang Rapet) makasih dang sudah banyak membantu dan memberikan semangat agar aku tetap bertahan.
9. Buat keluarga baruku (Bapak, Mama, Dodo ciLut, iNga cHA, adek Mella, wah Diva, ayuk Vie, dan Vino), makasih do'a dan semangatnya.
10. Untuk semua teman-temanku (mbak ikha, riki, rina, fitri, susi, ante vina, azan) yang telah banyak memberikan semangat untukku.
11. Kebanggaan Almamater Unib

ABSTRAK

Tissa Jesika Betharia. *Karakter Tokoh dalam Kumpulan Cerpen Menunggu Suti Karya RD. Kedum.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu. Pembimbing Utama Drs. Amrizal,M.Hum., Pembimbing Kedua Drs. Amil Canrhas,M.S.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsi karakter tokoh dalam kumpulan cerpen *Menunggu Suti* karya RD.Kedum. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis struktur yang ditekankan pada analisis karakter tokoh dalam kumpulan cerpen *Menunggu Suti*. Hasil analisis diperoleh; Karakter Tokoh yang ditampilkan dalam kumpulan cerpen ada yang lemah lembut, soleha, baik, suka menolong sesama, perhatian, penyayang, peduli terhadap sesama, dan tidak mudah putus asa (Protagonis), ada juga tokoh yang ditampilkan dengan karakter yang tidak membuat simpati sama sekali, jahat, suka mencuri, kejam, dan suka merusak lingkungan (Antagonis) tokoh namun tidak semua cerpen memiliki karakter tokoh protagonis dan antagonis, ada juga cerpen yang didalamnya hanya ada tokoh antagonis saja. Namun saling mendukung dan menguatkan karakter tokoh-tokohnya.

Kata Kunci: *Karakter Tokoh, Kumpulan Cerpen Menunggu Suti*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Berkat ridho dan izin-Nya Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Karakter Tokoh dalam *Kumpulan Cerpen Menunggu Suti Karya RD.Kedum* ” seperti yang kita lihat saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah-satu persyaratan dalam menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Penelitian ini mungkin tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini Peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Drs. Amrizal, M. Hum., selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi, dan mengomentari, serta memberikan layanan untuk berkonsultasi kepada Peneliti dari awal pembuatan skripsi sampai akhir skripsi.
2. Drs. Amril Canrhas, M.S., selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan pikiran-pikiran dan saran-sarannya sejak penyusunan rancangan penelitian ini, bahkan juga sebelumnya, dalam beberapa mata kuliah yang diasuhnya, beliau telah memberikan sumbangan-sumbangannya yang berharga bagi Peneliti secara teliti, cermat, dan kritis. Dengan keiklasannya beliau telah melayani Peneliti untuk berkonsultasi.
3. Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum., yang telah bersedia menjadi penguji dan menguji Peneliti dalam ujian sidang skripsi ini. Dalam kesibukannya, telah

menyempatkan diri untuk membimbing Peneliti dalam memperbaiki penyelesaian skripsi ini

4. Bustanuddin Lubis, S.S.,M.A., yang juga telah bersedia menjadi Penguji dan menguji Peneliti dalam ujian sidang Skripsi ini. Dalam kesibukannya, telah menyempatkan diri untuk membimbing Peneliti dalam memperbaiki penyelesaian skripsi ini.
5. Dra. Dian Eka Candra W. M.Pd., Pembimbing Akademik yang berbagai hal telah meluangkan waktunya bagi Peneliti. Sejak awal kuliah sampai selesai ujian skripsi pun telah banyak membantu Peneliti. Beliau telah banyak membimbing dalam pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) setiap akhir semester menjelang awal semester perkuliahan.
6. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, yang telah bersedia menyetujui dan mengesahkan skripsi ini.
7. Dra. Rosnasari Pulungan, M.A. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Dalam berbagai kesibukan telah memberikan bantuan dalam menyetujui dan mengesahkan penelitian ini.
8. Drs. Padi Utomo, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, selama proses pengerjaan karya tulis ini telah memberikan bantuan. Dalam berbagai kesibukannya, beliau telah memberikan

perhatian. Beliau telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kedua orang tuaku *Mak* dan *Bapak* (alm Lasmiati dan Syahrrial Hasan), yang telah banyak mendoakan dan berkorban baik materi maupun tenaga untuk keberhasilan dan kesuksesan putrinya, Peneliti mengaturkan terima kasih yang tak terhingga.
10. Adek (Fitra dan Rivky) yang telah memotivasi dan memberikan nasehat sehingga Peneliti telah selesai menyusun skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membimbing dan membantu Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak terdapat kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki Peneliti. Akhirnya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Bengkulu, Februari 2014

Tissa Jesika Betharia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	x
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1	Latar
Belakang	1
1.2	Rumusan
Masalah.....	5
1.3	Tujuan
Penelitian	5
1.4	Ruang
Lingkup.....	5
1.5	Manfaat
Penelitian	6
1.6	Definisi
Istilah	6
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1	Pengertian
cerpen	8
2.2	Pengertian
Karakter Tokoh/ Watak Tokoh	10
2.3 Tokoh dan Penokohan	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Teknik Pengumpulan Data	17
3.3 Sumber Data	18
3.4 Teknik Analisis Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Sinopsis
Kumpulan Cerpen <i>Menunggu Suti</i> karya RD.Kedum.	20

1.....	Menunggu	
Suti	20	
2.....	Dayang	
Torek itu Kembali Silam	21	
3.....	Topi Baret	
.....	22	
4.....	Sosok	
Hitam yang Berkelebab	23	
5.....	Bujang	
Lapuk Mencari Janda Beranak, Adakah?	24	
6.....	Duguk-	
Antu Ayek Lubuk Sinalang	25	
7.....	Lelaki	
diJumbun Berduri.....	26	
8.....	Meniti	
Nasib di Bulir Pasir	27	
9.....	Biar Langit	
Saja yang Bercerita.....	28	
10.....	Palasik	
yang Mengitari Bubungan Rumah	28	
11.....	Jangan	
Bunuh Abjadku.....	30	
12.....	Copet	
.....	30	
13.....	Biarkan	
Kidung Sepi yang Menanti.....	31	
4.2	Karakter	
Tokoh Kumpulan Cerpen <i>Menunggu Suti</i> Karya RD.Kedum	32	
1.....	Tokoh	
Protagonis	32	
2.....	Tokoh	
Antagonis	43	

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. (Sumarjo dan Saini. 2004:57) Artinya, apapun bentuknya, bahasa adalah media yang digunakan penulis dalam membuat karya sastra: prosa, puisi, dan drama. Dengan bahasa pula, seorang sastrawan mengekspresikan dirinya sehingga menjadi karya yang enak di baca.

Dari uraian di atas, artinya karya sastra tidak terlepas pada kemampuan imajinasi pengarangnya dalam mengakumulasikan pengalaman yang dilihat, didengar, dan dirasakan, menjadi satu kesatuan karya yang utuh. Meski tidak dipungkiri, lingkungan sosial seseorang menjadi lautan imajinasi penulis ketika berkarya, dilanjutkan dengan materi bacaan, baik sebagai sumber inspirasi maupun literatur. Sebagaimana diungkapkan Aminuddin (2004: 57) karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi. Salah satu karya fiksi yang imajinatif ini ialah cerpen.

Menurut Nurgiyantoro (2005:2) sebagai karya yang imajiner, karya fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati permasalahan tersebut dengan penuh

kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Dengan kepekaannya seorang pengarang secara intens mencermati fenomena yang berkembang dalam masyarakat, merasakan pahit getirnya kehidupan, lalu mengartikulasikan dalam bahasa seni yaitu sastra.

Nurgiyantoro (2005;5) berpendapat bahwa kebenaran dalam dunia fiksi adalah kebenaran yang sesuai dengan keyakinan pengarang, kebenaran yang telah diyakini “keabsahannya” sesuai dengan pandangannya terhadap masalah hidup dan kehidupan. Karya sastra memberi kesadaran kepada pembacanya tentang kebenaran-kebenaran hidup ini. Sebuah karya sastra dihargai karena ia berhasil menunjukkan segi-segi baru dari kehidupan yang kita kenal sehari-hari. Kehidupan sehari-hari ditinjau oleh pengarang dan diberi makna agar pembaca kelak setelah membaca karya sastra dapat kembali kekehidupan sehari-hari dengan pandangan baru terhadap kehidupan. Karya sastra bukan bertugas mencatat kehidupan sehari-hari, tetapi menafisirkan kehidupan itu, memberikan arti kepada kehidupan itu agar kehidupan itu tetap berharga dan lebih memanusiaakan manusia.

Sesuai dengan hakikat dan eksistensinya, karya sastra adalah interpretasi kehidupan. Oleh sebab itu, karya sastra melukiskan kehidupan manusia yang berintegrasi dengan alam dan masyarakat. Segala tantangan dalam kehidupan memproses dalam diri pengarang dan segala persoalan diselesaikan menurut cara dan perwatakan tokoh yang diciptakan. Untuk itu juga karya sastra diciptakan oleh pengarang bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk dinikmati, dipahami

serta dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu karya sastra hasil imajinatif pengarang adalah cerpen.

Cerpen adalah salah satu karya sastra yang merupakan manifestasi pergolakan jiwa pengarang terhadap peristiwa yang ditemukan dan dihayatinya dalam masyarakat, yang akan selalu memberikan sumbangan yang tidak ternilai harganya. Pengarang dapat memberikan pemikiran baru kepada pembaca. Pemikiran baru pada berbagai aspek kehidupan. Segi-segi kehidupan selalu menjadi sorotan pengarang cerpen yang berkisar pada sekitar kondisi-kondisi sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Atas dasar hal di atas, yang akan menjadi objek kajian di dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Menunggu Suti* karya RD.Kedum. Kumpulan cerpen *Menunggu Suti* karya RD.Kedum ini pertama kali terbit pada tahun 2011 oleh Digna Pustaka-Jogyakarta, merupakan cetakan pertama. Sebagai penulis, RD.Kedum cukup produktif. Selain kumpulan cerpen *Menunggu Suti*, karya-karyanya diantaranya; Antologi Cerpen *Banditku Sayang*, (2010). Antologi Cerpen *Dicari Seorang Gadis untuk Menjadi Kekasih Kibu!* (2012). *Kumpulan Cerita Daerah Gentayu Ulak Dalam* (2010), *Kumpulan Naskah Drama Tradisional Sendang Rembun* (2011), *Kumpulan Naskah Drama Islami Rumah Terakhir* (2011), *Kumpulan Puisi Mantera untuk Indonesia*(2013). Antologi Puisi Religi *Ziarah Batin* (2013) Antologi *Puisi Requiem Buat Gaza* (2013). Antologi Puisi *Renungan Kembang Langit; Menuju Jalan Cahaya* (2013).

Kumpulan Cerpen *Menunggu Suti* terdiri dari 13 cerpen yaitu; *Menunggu Suti*, *Dayang Torek itu Telah Silam*, *Topi Baret*, *Sosok Hitam yang Berkelebat*,

Bujang Lapuk Mencari Janda Beranak, Adakah?, Duguk-Antu Ayek Lubuk Sinalang, Lelaki di Jumbun Berduri, Meniti Nasib di Bulir Pasir, Biar Langit Saja yang Bercerita, Palasik yang Mengitari Bubungan Rumah, Jangan Bunuh

Warna lokalitas ‘*kearifan lokal*’ yang diangkat pengarang cukup familier untuk dikaji. Pertama budaya dan karakter khas Sumatera-Selatan sehingga dengan pandangan kondisi masyarakatnya peneliti ingin melihat keterkaitannya lewat karakter yang dimunculkan. Kumpulan cerpen *Menunggu Suti* pernah dibedah di Perpustakaan UNIB (Nopember 2011) oleh Bapak Agus Joko sebagai cerpen lokalitas –*kearifan lokal* yang cukup inspiratif.

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis tokoh dalam kumpulan cerpen *Menunggu Suti*, peneliti yakin, sebagaimana karya fiksi-karya fiksi pada umumnya, salah satu unsurnya yaitu tokoh cukup berperan dalam membentuk karya fiksi.

Sebuah cerpen pada dasarnya menuntut adanya perwatakan yang jelas pada tokoh cerita. Sang tokoh merupakan pusat ide, cerita bermula dari sang tokoh dan nantinya berakhir pada nasib apa yang menimpa sang tokoh itu. Dalam kumpulan cerpen *Menunggu Suti*, RD Kedum menampilkan karakter tokoh pada setiap cerpennya menunjukkan sifat dan sikap tokoh cerita yang berbeda. Misalnya sikap tokoh yang acuh terhadap lingkungan sekitar, mengambil hasil bumi tanpa berpikir akibatnya, dan sebagainya menampilkan sikap egois dalam diri tokoh cerita atau sikap memikirkan diri sendiri. .

Dengan menampilkan karakter-karakter tokoh yang menarik, maka jalan cerita akan hidup dan jalinan cerita akan padu dan kokoh. Dengan menonjolkan

karakter tokoh itulah pengarang melahirkan konflik yang akan menjalin cerita, baik dengan cara menampilkan sifat, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh tersebut terhadap suatu kenyataan atau keadaan.

Sejalan dengan uraian di atas, dengan melihat keunikan dan menariknya pada aspek karakter tokoh yang digambarkan oleh pengarang dalam kumpulan cerpen *Menunggu Suti*, maka mendorong peneliti untuk meneliti karya RD.Kedum ini. Dimana karakter tokoh yang ada dalam kumpulan cerpen tersebut berbeda-beda sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti kumpulan cerpen tersebut. Untuk itu penelitian ini peneliti beri judul “Karakter Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Menunggu Suti* Karya RD. Kedum”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana karakter tokoh yang ditampilkan RD. Kedum dalam kumpulan cerpen *Menunggu Suti*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsi karakter tokoh dalam kumpulan cerpen *Menunggu Suti* karya RD.Kedum.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada aspek karakter tokoh dalam kumpulan cerpen *Menunggu Suti* karya RD. Kedum. Sedaangkan cerpen yang

terdapat dalam kumpulan cerpen *Menunggu Suti* ada 13 cerpen dan yang akan diteliti ada 13 cerpen.

E. Manfaat Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah penelitian terhadap karakter tokoh dalam kumpulan cerpen
2. Memberi informasi kepada pembaca tentang karakter tokoh yang ada dalam kumpulan cerpen *Menunggu Suti* karya RD.Kedum
3. Menambah sumber bacaan, memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan kepada peneliti-peneliti lainnya yang ingin menganalisis karya sastra.

F. Definisi Kata

1. cerita pendek adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja) serta relatif pendek. (Sumardjo & Saini 1986:37)
2. Karakter adalah tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut (Stanton.1965:17 dalam Nurgyantoro 2005:165)

3. Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. (Abrams 1981;20 dalam Nurgyantoro 2005;165)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Cerpen

Cerita pendek adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri. Dalam latar, atau alur. Peristiwa dalam cerita berwujud hubungan antartokoh, tempat dan waktu yang membentuk satu kesatuan (Kurniawan.2012:59). Selanjutnya menurut Setyagraha Hoerip (1979) dalam Semi (1988:34) cerpen adalah karakter yang dijabarkan lewat rentetan kejadian –kejadian. Apa yang terjadi di dalamnya lazim merupakan suatu pengalaman atau penjelajahan. Dan reaksi mental itulah yang pada hakikatnya disebut cerpen.

Dari uraian di atas, jelas jika dalam cerpen karakter tokoh adalah sentral dari cerita. Artinya, bagus tidaknya sebuah cerpen bersumbu pula pada karakter tokoh yang diuraikan pengarangnya.

Sebagai salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini jika dikaitkan dengan bentuk prosa yang lainya misalnya novel (Priyatni . 2010: 126). Hal ini berkaitan dengan jumlah kata dalam cerpen yang terbatas. Selain kependekannya dari jumlah kata yang digunakan, ternyata peristiwa dan isi cerita yang disajikan juga sangat pendek, namun memiliki kesan yang mandalam.

Jika dilihat dari bentuk fisiknya, cerita pendek atau disingkat cerpen adalah cerita yang pendek. Tetapi, apabila hanya melihat bentuknya yang pendek saja, orang belum dapat menetapkan cerita pendek adalah cerpen. Banyak jenis cerita yang bentuknya pendek namun bukan cerpen. Dalam cerpen, penceritaannya hanya memusatkan kepada satu peristiwa pokok yang didukung oleh peristiwa lain. Oleh sebab itu, cerpen mempunyai identitas sendiri dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Cara penampilannya yang pekat karena kesingkatannya tidak memberikan kesempatan bagi cerpen untuk menjelaskan dan mencantumkan segalanya.

Untuk menentukan panjang pendeknya cerpen, khususnya berkaitan dengan jumlah kata yang digunakan, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat; Cerpen biasanya menggunakan 15.000 kata atau 50 halaman (Gueren,1979 dalam Priyatni. 2010:126). Sedangkan Nugroho Notosusanto menyatakan bahwa jumlah kata yang digunakan dalam cerpen sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap (Zulfahnur.1985 dalam Priyatni.2010:126)

Secara umum menurut Sumardjo (1986:37) cerita pendek adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja) serta relatif pendek. Keutuhan atau kelengkapan sebuah cerpen dapat dilihat dari segi-segi unsur yang membentuknya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan cerita pendek adalah karangan yang bersifat fiktif yang menceritakan suatu peristiwa dalam kehidupan pelakunya yang relatif singkat dan memiliki satu

konflik tetapi padat. Oleh karena itu, pada umumnya cerpen bertema sederhana. Jumlah tokohnya terbatas. Jalan ceritanya sederhana dan latarnya memiliki ruang lingkup yang terbatas.

B. Pengertian Karakter Tokoh/watak tokoh

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.

Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan .

Istilah karakter (*character*) dalam berbagai literatur meyarankan pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut. (Stanton (1965:17) dalam Nurgiyantoro. 2005: 167)

Nyaris tidak ada perbedaan dalam makna istilah yang digunakan yaitu penokohan, karakter, dan watak. Beberapa ahli sastra menggunakan istilah ini dalam makna yang sama. Hanya saja beberapa penjelasan menyatakan kata watak dan perwatakan mengarah pada sifat dan sikap tokoh cerita. Watak lebih mengacu pada gambaran kualitas pribadi tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Pelaku pelukisan rupa, watak atau pribadi tokoh dalam sebuah karya fiksi disebut perwatakan atau penokohan. Sedangkan karakterisasi, atau dalam bahasa Inggris *characterization*, berarti pemeranan, pelukisan watak.

Stanton (2007:33) mengatakan terma karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks *pertama*, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita ketika ada orang yang bertanya ‘ada berapa tokoh dalam cerita itu?’ Konteks *kedua*, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi dan prinsip moral dari individu-individu yang tampak implicit. Misalnya pada pertanyaan ‘“Bagaimana menurutmu karakter dalam cerita itu?’

Hal yang tidak jauh berbeda dengan pandangan di atas, Aminuddin (1984:87-88) mengemukakan cara memahami watak tokoh:

1. Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya
2. Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun caranya berpakaian
3. Menunjukkan bagaimana perilakunya
4. Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri
5. Memahami bagaimana jalan pikirannya
6. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara dengannya
7. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya
8. Melihat bagaimanakah tokoh-tokoh yang lain itu memberi reaksi terhadapnya
9. Melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lain

Pandangan yang lain lagi, Suardi Tasrif (dalam Mochtar Lubis, 1960:18) mengemukakan 7 macam cara melukiskan perwatakan tokoh cerita, yaitu :

1. *Physical description*; menggambarkan bentuk lahir dari pelaku cerita.
2. *Portroyal of thought streem of conscious* ; pelukisan jalan pikiran atau apa yang terlintas dalam pikiran tokoh.
3. *Reaction to event*: penggambaran tentang bagaimana reaksi pelaku terhadap kejadian-kejadian.
4. *Direct auther analysis*: menganalisis langsung watak tokoh.
5. *Discussion of environment*: pelukisan keadaan sekitar lingkungan pelaku, seperti keadaan kamar yang bisa memberi kesan jorok, dsb.
6. *Rection of others about to character*: pelukisan mengenai bagaimana pandangan pelaku lain terhadap tokoh utama.
7. *Conversation of about to character*: perbincangan oleh pelaku-pelaku lain terhadap tokoh utama, untuk memberi kesan terhadap tokoh utama.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan, karakter atau perwatakan adalah segala hal yang identik dengan pelaku dalam cerita. Karakter yang menjalin berbagai unsur cerpen sehingga menjadi cerita yang menarik sesuai dengan sifatnya singkat dan padat.

C. Tokoh dan Penokohan

Struktur yang hendak dikaji hanya akan dititikberatkan pada tokoh dan penokohan. Tokoh dalam suatu cerita rekaan merupakan unsur penting yang menghidupkan cerita. Kehadiran tokoh dalam cerita berkaitan dengan terciptanya

konflik, dalam hal ini tokoh berperan membuat konflik dalam sebuah cerita rekaan (Nurgiyantoro, 1995:164).

Pembicaraan mengenai penokohan dalam cerita rekaan tidak dapat dilepaskan hubungannya dengan tokoh. Istilah tokoh menunjuk pada pelaku dalam cerita sedangkan penokohan menunjukkan pada sifat, watak atau karakter yang melingkupi diri tokoh yang ada. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Jones dalam Nurgiyantoro, 1995:165).

Penokohan dapat juga dikatakan sebagai proses penampilan tokoh sebagai pembawa peran watak tokoh dalam suatu cerita. Penokohan harus mampu menciptakan citra tokoh. Oleh karena itu, tokoh-tokoh harus dihidupkan (Soediro Satoto, 1998:43).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak dan tokoh-tokoh dalam sebuah cerita rekaan. Penciptaan citra atau karakter ini merupakan hasil imajinasi pengarang untuk dimunculkan dalam cerita sesuai dengan keadaan yang diinginkan.

Penokohan dalam cerita dapat disajikan melalui dua metode, yaitu metode langsung (*analitik*) dan metode tidak langsung (*dramatik*). Metode langsung (*analitik*) adalah teknik pelukisan tokoh cerita yang memberikan deskripsi, uraian atau penjelasan langsung. Pengarang memberikan komentar tentang kedirian tokoh cerita berupa lukisan sikap, sifat, watak, tingkah laku, bahkan ciri fisiknya.

Metode tidak langsung (*dramatik*) adalah teknik pengarang mendeskripsikan tokoh dengan membiarkan tokoh-tokoh tersebut saling menunjukkan kediriannya masing-masing, melalui berbagai aktivitas yang dilakukan baik secara verbal maupun nonverbal, seperti tingkah laku, sikap dan peristiwa yang terjadi (Nurgiyantoro, 1995:166).

Setiap tokoh mempunyai wataknya sendiri-sendiri. Tokoh adalah bahan yang paling aktif menjadi penggerak jalan cerita karena tokoh ini berpribadi, berwatak, dan memiliki sifat-sifat karakteristik tiga dimensional, yaitu :

1. Dimensi fisiologis ialah ciri-ciri badan, misalnya usia (tingkat kedewasaan), jenis kelamin, keadaan tubuhnya, ciri-ciri muka dan ciri-ciri badani yang lain.
2. Dimensi sosiologis ialah ciri-ciri kehidupan masyarakat, misalnya status sosial, pekerjaan, jabatan atau peran dalam masyarakat, tingkat pendidikan, pandangan hidup, agama, aktifitas sosial, suku bangsa dan keturunan.
3. Dimensi psikologis ialah latar belakang kejiwaan, misalnya mentalitas, ukuran moral, temperamen, keinginan, perasaan pribadi, IQ dan tingkat kecerdasan keahlian khusus (Soediro Satoto, 1998:44 - 45).

Tokoh berkaitan dengan orang atau seseorang sehingga perlu penggambaran yang jelas tentang tokoh tersebut. Jenis-jenis tokoh dapat dibagi sebagai berikut.

1) Berdasarkan segi peranan atau tingkat pentingnya.

- a. *Tokoh utama*, yaitu tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerpen atau novel dan sangat menentukan perkembangan alur secara keseluruhan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik secara pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Ia selalu hadir sebagai pelaku, atau yang dikenai kejadian dan konflik, penting yang mempengaruhi perkembangan plot.
- b. *Tokoh tambahan*, yaitu tokoh yang permunculannya lebih sedikit dan kehadirannya jika hanya ada keterkaitannya dengan tokoh utama secara langsung atau tidak langsung.

Apa yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa perbedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan tak dapat dilakukan secara eksak. Perbedaan itu lebih bersifat gradasi, kadar keutamaan tokoh-tokoh itu bertingkat : tokoh utama (yang) utama, tokoh tambahan, tokoh tambahan utama, tokoh tambahan (yang menang) tambahan. Hal inilah yang menyebabkan orang bisa berbeda pendapat dalam hal menentukan tokoh-tokoh utama sebuah cerita fiksi.

2) Berdasarkan segi fungsi penampilan tokoh.

- a. Tokoh *protagonis*, yaitu tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero-tokoh yang merupakan pengejawantahan

norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita (Altenbernd & Lewis, 1966:59 dalam Nurgyantoro 2005:178) tokoh *protagonis* menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan pembaca. Maka, kita sering mengenalinya sebagai memiliki kesamaan dengan kita, permasalahan yang dihadapinya seolah-olah juga sebagai permasalahan kita. Identifikasi diri terhadap tokoh yang demikian merupakan empati oleh pembaca.

- b. Tokoh *antagonis*, yaitu tokoh penyebab terjadinya konflik (Nurgiyantoro, 2005:173 - 179). Tokoh *antagonis* barangkali dapat disebut berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung ataupun tidak langsung bersifat fisik maupun bathin.

Perbedaan antara tokoh utama dan tambahan dengan tokoh *protagonis* dan *antagonis* sering digabungkan, sehingga menjadi tokoh-utama-protagonis, tokoh-utama-antagonis, tokoh-tambahan-protagonis, dan seterusnya. Perbedaan itu sebenarnya lebih bersifat penggradasian. Apalagi tokoh cerita pun dapat berubah, khususnya pada tokoh yang berkembang, sehingga tokoh yang semula diberi rasa antipati belakangan justru menjadi disimpati, atau sebaliknya. Atau paling tidak pemberian rasa simpati atau antipati menjadi berkurang atau bertambah dari semula .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data penelitiannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menganalisis bentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel.

Penelitian kualitatif melibatkan ontologis. Data yang dikumpulkan berupa kosakata, kalimat, dan gambar yang mempunyai arti (Sutopo, 202: 35). Metode deskriptif digunakan dengan mengumpulkan data berupa fakta diberi gambaran atau dikarakteristik secara sistematis, faktual dan cermat dengan istilah lain dideskripsikan (Wahyu dan Masuki, 1984:42)

Berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Struktural. Hal-hal yang perlu dipaparkan dalam penelitian ini meliputi sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi pustaka dimana data primernya berupa kumpulan cerpen *Menunggu Suti* karya RD.Kedum. Studi pustaka digunakan untuk mendapatkan bahan-bahan dan

informasi yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan objek penelitian sebagai sumber data selain itu juga didukung oleh data-data lain yang dapat dijadikan pedoman dan dapat memberikan informasi yang jelas sehingga relevan dengan hasil yang dihasilkan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Menunggu suti* karya RD.Kedum yang terdiri dari 13 cerpen yaitu *Menunggu Suti, Dayang Torek itu Kembali Silam, Topi Baret, Sosok Hitam Yang Berkelebab, Bujang Lapuk Mencari Janda Beranak, Adakah?, Duguk Antu Ayek Sinalang, Lelaki Dijumbun Berduri, Meniti Nasib di Bul;ir Pasir, Biar Langit Saja yang Bercerita, Palasik yang Mengitari Bubungan Rumah, Jangan Bunuh Abjadku, Copet, Biarkan Kidung Sepi dan Menanti*. Berjumlah 152 halaman, diterbitkan oleh Digna Pustaka, Yogyakarta, cetakan pertama tahun 2011.

D. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah kerja dalam penelitian ini adalah

1. Membaca kumpulan cerpen *Menunggu Suti* Karya Rd.Kedum
2. Menentukan Penokohan cerita dalam kumpulan cerpen *Menunggu Suti* karya RD.Kedum
3. Menganalisis karakter tokoh dalam kumpulan cerpen *Menunggu Suti* karya RD.Kedum

4. Membuat kesimpulan dan saran berdasarkan data yang diperoleh pada kumpulan cerpen *Menunggu Suti* karya RD.Kedum.